

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING DALAM UPAYA PENGENDALIAN BIAYA  
PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN LABA USAHA PADA PERUSAHAAN AIR MINUM  
ASQIRO DI DESA SUGIHAN SOLOKURO LAMONGAN**

**Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun**

**TIM PENGUSUL:**

<b>Amrizal Imawan, SE., M.S.A.</b>	<b>(0701011904)</b>
<b>Devi Febrianti, SE, M.S.A.</b>	<b>(0709029203)</b>
<b>Puji Ayu Lestari</b>	<b>(2015310966)</b>

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul penelitian : Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Usaha Pada Perusahaan Air Minum Asqiro Di Desa Sugihan Solokuro Lamongan

Bidang penelitian : Akuntansi

Ketua Peneliti

a. Nama lengkap : Amrizal Imawan, S.E., M.S.A.  
b. NIDN : 0701011904  
c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik  
d. Program Studi : Akuntansi  
e. Nomor HP : 085785266712  
f. Alamat surel (email) : amrizal.imawan10@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Devi Febrianti, S.E., M.S.A  
b. NIDN : 0709029203  
c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

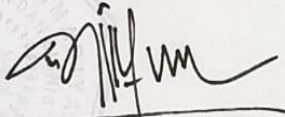
Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Puji Ayu Lestari  
b. NIM : 2015310966  
c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

Biaya Penelitian : Rp. 3.650.000


Lamongan, 04 Agustus 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi



**Hendrix Irawan, SE, M.M**

Ketua Peneliti



**Amrizal Imawan, S.E, M.S.A.**  
**NIDN 0701011904**

Menyetujui  
Ketua LPPM



**Abdul Rokhman, S.Kep, Ns, M.Kes**  
**NIDN 0720108801**

## RINGKASAN

Dalam era globalisasi, persaingan usaha akan terjadi semakin keras dan setiap perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan bertahan secara optimal. Salah satu cara agar perusahaan tetap bertahan adalah menentukan harga terbaik yang dapat dijangkau oleh konsumen dan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan, disamping melakukan efisiensi biaya produksi.

Tujuan Penelitian ini adalah apakah penerapan sistem target costing dapat mengendalikan biaya produksi pada perusahaan air minum ASQIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan.

Populasi Dalam Penelitian ini Adalah seluruh data pada perusahaan air minum dalam kemasan ASQIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah data selama periode 2019 - 2020 dengan menggunakan Purposive Sampling. Analisis Yang digunakan Dalam Penelitian Ini Meliputi Analisis Regresi Sederhana, Uji t dan Uji F dengan bantuan SPSS Versi 25.

Untuk pengujian hipotesis uji F variabel yang diketahui  $F_{hitung} 0,895 < F_{tabel} 8,47$  dan  $Sig 0,398 > 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya penerapan *target costing* tidak dapat digunakan untuk mengendalikan biaya produksi Sedangkan, untuk pengujian uji T (Parsial) variabel yang ada diketahui  $T_{hitung} -421 < T_{tabel} 2,44691$  dan  $sig 0,695 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya penerapan *target costing* tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian biaya terhadap efisiensi biaya produksi pada Unit Usaha Air Minum Dalam Kemasan “ASQIRO” KSU Kencana Makmur Sugihan Solokuro Lamongan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penullis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Usaha Pada Perusahaan Air Minum Asqiro Di Desa Sugihan Solokuro Lamongan” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu :

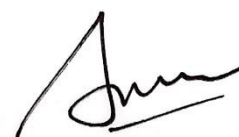
1. Hendrix Irawan, S.E, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 04 Agustus 2021

Penulis



(Amrizal Imawan, S.E., M.S.A.)

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
GAMBAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Urgensi Penelitian .....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Biaya .....	6
2.1.2 Klasifikasi Biaya.....	8
2.1.3 Pengendalian Biaya Produksi .....	9
2.1.4 Tujuan Pengendalian Biaya Produksi .....	10
2.1.5 Biaya Produksi.....	12
2.1.6 Unsur –Unsur Biaya Produksi .....	12
2.1.7 Target Costing.....	14
2.1.8 Prinsip – prinsip penerapan target costing.....	18
2.1.9 Kendala Penerapan Target Costing.....	18
2.1.10 Hubungan antara Target Costing dan Pengendalian Biaya.....	19
2.1.11 Efisiensi Biaya .....	19
2.2 Kerangka Konseptual .....	20
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	22
3.1 Tujuan Penelitian.....	22
3.2 Manfaat Penelitian.....	22
BAB 4 METODE PENELITIAN .....	23
4.1 Objek Penelitian .....	23
4.2 Populasi dan Sampel .....	23
4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel .....	24
4.3 Instrumen Penelitian / Teknik Pengumpulan Data.....	24
4.4 Prosedur Pengumpulan Data .....	25

4.5	Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuranya .....	25
4.5.1	Definisi Operasional Variabel.....	25
4.5.2	Pengukuran Operasional Variabel .....	26
4.6	Analisis Data .....	27
4.7	Alur Penelitian.....	30
<b>BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....</b>		<b>31</b>
5.1	Hasil Penelitian .....	31
5.2	Luaran yang Dicapai .....	48
<b>BAB 6 RENCANA TAHAP BERIKUTNYA.....</b>		<b>49</b>
6.1	Rencana Tahapan Berikutnya.....	49
Tabel 27 Jadwal Kegiatan Penelitian .....		49
<b>BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>50</b>
7.1	Kesimpulan.....	50
7.2	Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>51</b>
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian .....		52
Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian .....		54
Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti .....		56
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota .....		57

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Perhitungan Biaya Berdasarkan Target Pada Siklus Hidup Biaya .....	17
Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian .....	20
Gambar 3. Alur Penelitian .....	30
Gambar 4. Struktur Pengurus KSU Kencana Makmur .....	33

## **GAMBAR TABEL**

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2. Produk Kemasan Botolan .....	35
Tabel 3. Produk Kemasan Gelasan .....	36
Tabel 4. Produk Kemasan Botolan .....	36
Tabel 5. Daftar Bahan Baku Kemasan Botolan .....	36
Tabel 6. Daftar Bahan Baku Kemasan Gelasan.....	36
Tabel 7. Daftar Bahan Baku Kemasan Galon .....	37
Tabel 8. Biaya Listrik Dan Telepon.....	38
Tabel 9. Biaya Pengiriman Galon Tahun 2019.....	38
Tabel 10. Biaya Pengiriman Gelasan Tahun 2019.....	39
Tabel 11. Biaya Pengiriman Galon Tahun 2020.....	39
Tabel 12. Biaya Pengiriman Gelasan Tahun 2020.....	40
Tabel 13. Perhitungan Target Costing Kemasan Galonan 2019 – 2020.....	40
Tabel 14. Perhitungan Target Costing Kemasan Gelasan 2019 – 2020 .....	40
Tabel 15. Perhitungan Target Costing Kemasan Botolan 2019 – 2020.....	41
Tabel 16. Perhitungan Biaya Produksi 2019.....	41
Tabel 17. Perhitungan Biaya Produksi 2020.....	42
Tabel 18. Target Pengendalian Biaya .....	43
Tabel 19. Efisiensi Biaya Produksi Galonan 2019 – 2020 .....	43
Tabel 20. Efisiensi Biaya Produksi Gelasan 2019 – 2020.....	44
Tabel 21. Efisiensi Biaya Produksi Botolan 2019 – 2020 .....	44
Tabel 22. Summary.....	45
Tabel 23. Anova.....	45
Tabel 24. Coefficients.....	45
Tabel 25. Anova.....	46
Tabel 26. Status Capaian Penelitian Dasar .....	48
Table 27. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	49



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia perekonomian telah memicu dunia usaha untuk secara bertahap melakukan penyesuaian dalam strategi dan pola operasionalnya sehingga tetap dapat berkembang secara sehat dan mampu berperan aktif dalam perekonomian indonesia.

Selain itu pada era perdagangan bebas ini membawa dampak bagi perekonomian indonesia, yang berupa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah memberikan peluang bagi pengusaha indonesia untuk dapat menyebarkan produknya semakin luas. Sedangkan dampak negatifnya adalah dengan persaingan yang semakin kuat, bukan hanya bersaing dengan pengusaha domestik akan tetapi juga dengan pengusaha interlokal. Sehingga secara berkala pengusaha lokal di tuntut semakin kreatif dan inovatif sehingga mampu menghasilkan produk dengan kualitas tinggi dengan harga yang serendah – rendahnya adalah termasuk tantangan untuk para pengusaha.

Perusahaan Indonesia masih dapat bertahan menjalankan kembali operasi perusahaannya. Walaupun ditengah kondisi perekonomian sekarang yang belum tentu seperti kondisi perekonomian dahulu. Perbaikan perekonomian Indonesia sekarang, membuka peluang bagi para pengusaha untuk menggeliatkan kembali usahanya. Didukung dengan adanya kemajuan pengetahuan dan teknologi sekarang yang dapat membantu dalam perkembangan dunia usaha.

Perkembangan teknologi dalam pasar global salah satunya berdampak pada perusahaan manufaktur. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan. Pemanfaatan teknologi tersebut mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar yang akan berdampak pada harga yang pokok produksi yang tinggi.

Jika pengusaha – pengusaha lokal Indonesia mampu mempertahankan dan memperluas pasar maka akan membuka peluang bagi pengusaha lokal untuk tidak hanya melebarkan sayap perekonomiannya hanya di pasar dalam negeri tapi juga mampu merambah ke kanca pasar Internasional. Dengan adanya perdagangan yang melibatkan

antar negara maka persaingan dalam dunia usaha pun semakin ketat. Untuk itu dibutuhkan manajemen yang mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien, agar perusahaan tetap mampu bersaing dan memenangkan persaingan di dunia usaha.

Menurut Farahmita ( 2008 ) dalam Anggraini ( 2011 ) tujuan suatu perusahaan adalah untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu.

Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan harus mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan akan melaksanakan operasinya hanya sesuai dengan rencana yang telah diterapkan.

Menurut Zubaidah ( 2012 ) menyatakan bahwa didalam penyusunan rencana perusahaan perlu mempertimbangkan antara manfaat dan pengorbanan, dan seringkali terjadi bahwa biaya yang sesungguhnya tidak sesuai dengan biaya yang direncanakan, sehingga di perlukan biaya- biaya berdasarkan perilaku biaya tersebut dalam mengendalikan proses produksi.

Seorang manajer pasti selalu dihadapkan dengan masalah pemilihan alternatif pembuatan keputusan, dan pada saat sebelum membuat keputusan, seorang manajer pasti memerlukan informasi mengenai biaya dan perilaku biaya. Biaya merupakan salah satu hal yang penting dalam memproduksi barang, karena akan selalu digunakan untuk menentukan beberapa biaya produksi yang akan digunakan. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang sebaik-baiknya agar tujuan yang paling utama dari suatu perusahaan adalah optimalisasi keuntungan.

Dengan ketidak efisiensinya biaya produksi yang dilaksanakan, perlu adanya perhatian serta analisa terhadap biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya tersebut harus mencapai tingkat paling efisien sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat, karena harga pokok produksi yang tinggi akan berakibat pada tingginya harga jual produk. Implikasinya barang di pasaran tidak dapat bersaing dengan produk sejenis dari perusahaan lain, Menurut Supriyadi ( 2013 ) Perusahaan yang ingin berkembang atau paling bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik.

Untuk mencapai tingkat produksi yang tinggi di butuhkan tingkat efisiensi produksi yang tinggi, untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi ini tidak mudah,

karena banyak faktor yang memengaruhinya, yaitu faktor tenaga kerja, mesin, metode produksi dan pasar.

Agar dapat bersaing dalam pasar saat ini, perusahaan harus dapat menciptakan suatu produk baik barang maupun jasa yang harganya lebih rendah atau harganya sama dengan harga yang ditawarkan para pesaingnya di pasar. Untuk dapat memperoleh produk seperti itu perusahaan harus berusaha mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Salah satu metode yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Jepang untuk lolos dari keterpurukan setelah kalah perang dunia kedua adalah dengan menggunakan *target costing*. Konsep *target costing* sangat sesuai sejalan dengan meningkatnya persaingan serta tingkat penawaran yang jauh melampaui tingkat permintaan, maka kekuatan pasar memberi pengaruh yang semakin besar terhadap tingkat harga. Untuk itu diperlukan *target costing* untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dalam rangka pengurangan biaya (*cost reduction*), yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif.

Sebagai salah satu manajemen inovasi, penerapan *target costing* dalam suatu perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan dari penerapan inovasi tersebut. Pada saat *target costing* mulai diimplementasikan operasi bisnis organisasi di dalam lingkungan bisnis yang lain, maka dapat diasumsikan bahwa suatu hal yang baru tentang pendekatan tersebut dapat dipelajari dengan memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan konteks bisnis lainnya. Kusuma dan Ayu (2008) dalam Supriyadi (2003). Umumnya perusahaan beroperasi dengan mengembangkan memproduksi barang terlebih dahulu.

Kemudian mulai menghitung biaya yang dikeluarkan untuk jenis produksi tersebut dan menetapkan harga jual bagi produknya, kemudian produk siap untuk dipasarkan. Namun dalam metode *target costing* proses yang terjadi justru sebaliknya. Setelah perusahaan mengetahui harga yang akan dikenakan terhadap produknya, kemudian perusahaan mulai mengembangkan produknya yang dapat di pasarkan secara menguntungkan pada tingkat yang telah ditetapkan sebelumnya.

Namun yang menjadi permasalahan, cenderung perusahaan belum mengetahui apakah harga yang diinginkan atas produk ini dapat menutupi biaya produksi yang ada, sehingga dibutuhkan metode *target costing* untuk mengetahuinya. Karena *target costing* ini sangat berguna dalam mengolah biaya demi kelangsungan produksi perusahaan, dimana *target costing* melengkapi bagaimana mendapatkan biaya yang rendah namun dapat memenuhi keinginan tersebut. Semuanya harus diketahui oleh perusahaan,

karena tidak mungkin jika perusahaan hanya menempatkan biaya yang rendah supaya harganya juga rendah dengan tujuan dapat di pasaran tanpa memperhatikan desain, fungsi, dan kualitas produk tersebut.

Dalam penggunaan metode target costing akan ditekankan untuk meminimalisir atau mengurangi biaya produksi pada tahap perencanaan dan desain produk. Melalui target costing dapat diketahui berapa besar selisih biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terjadi yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai keuntungan. Metode apapun yang digunakan, biaya selalu memegang peranan yang penting untuk memperhitungkan dan memiliki pengaruh yang besar terhadap penjualan suatu produk, dan sangat berkaitan dengan target efisiensi biaya yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan.

Mengingat begitu pentingnya masalah target costing, maka hal ini perlu diperhatikan oleh KSU Kencana Makmur, dimana perusahaan ini memproduksi air minum dalam kemasan. Untuk mencapai tujuan perusahaan melakukan pembentukan sebuah tim untuk membantu pengembangan produk yang bertanggungjawab merancang produk dengan biaya yang tidak melebihi target biaya yang telah dihitung oleh perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan target costing diharapkan mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan harga yang dapat bersaing tetapi juga tetap dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini mengkaji diduga bahwa dengan penerapan target costing tidak dapat digunakan untuk mengendalikan biaya produksi, guna meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan air minum dalam kemasan ASQIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan dan diduga bahwa penerapan sistem target costing dapat digunakan untuk mengendalikan biaya produksi, guna meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan air minum ASQIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan.

Dengan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengendalian Biaya, Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada perusahaan air minum dalam kemasan ASQIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan**”. Dengan tujuan untuk menganalisis pengurangan biaya produksi dalam upaya peningkatan usaha yang efisien dalam perhitungan target costing pada perusahaan air minum dalam kemasan ASQIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang peneliti uraikan sebelumnya, agar dapat di analisis dan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam sebuah penelitian, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah Analisis Penerapan Target Costing Dalam Pengendalian Biaya dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan air minum dalam kemasan ASQIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan ?

## **1.3 Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan sistem target costing dapat mengendalikan biaya produksi pada perusahaan air minum ASQIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Biaya**

Akuntansi biaya mengatur sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa dengan satuan uang. Satuan pengukur yang digunakan untuk menyatakan nilai uang dari berbagai sumber ekonomi yang digunakan tersebut dikenal dengan istilah “cost”.

Pemakaian istilah cost selalu dikaitkan dengan objek atau tujuan dari sumber-sumber penggunaan ekonomi. Cost atau biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan yang dilakukan untuk memperoleh aktiva dan dapat memberikan manfaat ekonomis dimasa yang mendatang, dan dikelompokkan sebagai harta (Sugianto: 2007).

Menurut Bastian (2008:7) biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis pakainya, dan dogolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Biaya** menjelaskan bahwa biaya dapat digolongkan menurut :

##### **1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluarannya**

Pada cara penggolongan ini, namun objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

##### **2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan**

Pada perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

###### **a. Biaya produksi**

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

###### **b. Biaya pemasaran**

Seluruh biaya yang diperlukan untuk memperoleh pesanan pelanggan dan menyampaikan produk ketangan pelanggan (pembeli). Biaya pemasaran juga merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan pemasaran produk.

**c. Biaya administrasi dan umum**

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

**3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai**

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departmen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

**a. Biaya langsung**

Biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

**b. Biaya tidak langsung**

Biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai

**4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas**

Dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi:

**a. Biaya Variabel**

Biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan maka semakin besar pula jumlah total biaya variabel.

**b. Biaya Semi Variabel**

Biaya dimana jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding/proporsional.

**c. Biaya Semi Tetap**

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

**d. Biaya Tetap**

Biaya yang jumlah tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan sampai pada tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume.

## **5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya**

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu;

### **a. Pengeluaran modal (capital expenditures)**

Biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

### **b. Pengeluaran pendapatan**

Biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

### **2.1.2 Klasifikasi Biaya**

Biaya adalah faktor yang berkaitan dengan aktifitas bisnis perusahaan, selain itu juga berkaitan dengan berbagai tipe bisnis, manufaktur dan bidang usaha lainnya. Secara umum, jenis biaya yang terjadi tergantung pada tipe organisasinya.

Menurut Bastian (2008:12) klasifikasi atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada dalam golongan – golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah :

#### **1. Biaya dalam hubungannya dengan produk**

Biaya dalam hubungan dengan produk dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

#### **2. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses**

Produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

#### **3. Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut dengan biaya komersial atau biaya oprasi. Biaya komersial atau oprasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan sebagai interval waktu.**

#### **4. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi.**



Banyak biaya dimana totalnya berubah sesuai dengan variasi volume produksi atau penjualan atau intensitas aktivitas yang dilakukan dan banyak juga yang tetap meskipun terjadi volume atau berfluktuasi. Biaya dalam hubungan dengan volume biaya atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen, yaitu :

- 1) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan,. Tetapi secara per unit tetap.
- 2) Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per unit berubah.
- 3) Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan. Dapat dikelompokkan menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan :
  - a. Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda. Biaya relevan terdiri dari : biaya diferensiasi, biaya kesempatan, biaya tersamar, biaya nyata, biaya yang dapat dilacak.
  - b. Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak memengaruhi keputusan apapun. Biaya tidak relevan dapat dikelompokkan menjadi elemen, yakni elemen biaya masa lalu dan elemen biaya terbenam.

Klasifikasi biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan informasi data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuan, sebelum menghimpun dan mengalokasikan biayanya dengan baik.

### **2.1.3 Pengendalian Biaya Produksi**

Pengendalian biaya produksi merupakan suatu tindakan manajemen untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan rencana biaya yang dibuat sebelum kegiatan produksi dilaksanakan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi dalam proses produksi.

Dengan cara itu dapat diketahui besarnya penyimpangan yang terjadi, untuk melakukan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan produksi selanjutnya guna meningkatkan efisiensi biaya.

Menurut Carter Usry (2006;10) pengendalian jika dibandingkan dengan biaya produksi maka dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dengan cara membandingkan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi atau disebut dengan rencana biaya produksi yang dibuat sebelum dimulainya kegiatan produksi atau disebut anggaran biaya produksi. Dengan demikian dapat diketahui penyimpangan – penyimpangan yang

terjadi dan kemudian dilakukan analisis terhadap penyebab -penyebabnya, serta dilakukan tindakan perbaikan yang dianggap perlu untuk pelaksanaan selanjutnya.

Pengendalian biaya produksi terdiri dari:

1. Pengendalian biaya bahan baku
2. Pengendalian biaya tenaga kerja langsung
3. Pengendalian biaya overhead pabrik

Dari ketiga pengendalian biaya diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengendalian biaya bahan baku

Melakukan pengendalian terhadap prosedur penyediaan dan pemakaian bahan baku, dimana pengendalian sejak pemesanan pembelian bahan baku, sehingga terjadi kerugian - kerugian yang cukup besar dalam penyediaan bahan baku dalam proses produksi baik kualitas maupun kuantitasnya.

2. Pengendalian biaya tenaga kerja langsung

Bagi perusahaan pengendalian biaya tenaga kerja langsung memerlukan informasi yang penting, mengingat biaya tenaga kerja merupakan komponen yang cukup signifikan untuk total biaya produksi. Pengendalian biaya tenaga kerja dimulai dari penetapan tenaga kerja, perencanaan schedule produksi, penyusunan biaya tenaga kerja langsung, waktu penyelesaian dan perencanaan upah intensif.

3. Pengendalian biaya overhead pabrik

Dimana pembebanan biaya overhead pabrik harus mempertimbangkan untuk mengetahui jumlah biaya yang sewajarnya dibebankan kepada produk dan memisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel. Tarif yang digunakan dalam overhead pabrik berbeda satu dengan yang lain sebagai akibatnya dalam tarif biaya overhead pabrik diperlakukan sebagai biaya variabel.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikemukakan bahwa pengendalian biaya produksi, pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan pengendalian biaya overhead pabrik.

#### **2.1.4 Tujuan Pengendalian Biaya Produksi**

Menurut Wilson dan Campbell (2000:317) tujuan pengendalian biaya produksi dapat diiktisarkan sebagai berikut:

1. Untuk pengendalian biaya
2. Untuk pengendalian dan pengukuran prestasi pelaksanaan (performance)

3. Untuk penetapan harga
4. Untuk penilaian persediaan

Dari jenis penggolongan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk pengendalian biaya

Pengendalian biaya merupakan pengendalian biaya utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi, komponen – komponen biaya utama, yaitu upah, bahan baku dan biaya overhead pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan menurut pertanggungjawaban.

2. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pengukuran(performance)

Yang erat hubungan dengan pengendalian biaya adalah penggunaan data biaya untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan secara efektif. Sebagai informasi yang sama yang dipergunakan untuk perencanaan operasi pengelolaan.

3. Untuk penetapan harga

Suatu tujuan yang kritis data biaya adalah untuk menetapkan harga jual, biaya produksi dari suatu produk tidak merupakan satu-satunya determinan dalam menetapkan harga, tetapi jelas merupakan salah satu dari faktor-faktor terpenting. Kebijakan harga yang berhasil selalu mengakui dan memerlukan fakta biaya yang tersedia.

4. Untuk penilaian persediaan

Salah satu dari tujuan-tujuan pokok sistem biaya, ialah penetapan pokok per unit produk dan penilaian persediaan.

Ini juga merupakan prasyarat untuk dapat menetapkan harga pokok penjualan secara cermat dalam perhitungan. Sistem biaya produksi harus mengakui kenyataan ini dan memasukkan perincian-perincian biaya yang cukup terinci untuk dapat mencapai tujuan ini.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikemukakan bahwa pengendalian biaya produksi bertujuan untuk memperoleh jumlah produk dan kualitas yang dikehendaki dari pemakaian sejumlah bahan baku tertentu, tenaga kerja, usaha atau fasilitas dengan biaya yang sesuai dengan yang telah dianggarkan. Proses produksi dan mencegah terjadinya pemborosan dalam proses produksi.

### **2.1.5 Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2005:11) biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh fungsi produksi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi. Biaya merupakan suatu objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Garrison, Norren, Brewer.(2006) biaya produksi adalah biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan pemerolehan atau pembuatan suatu produk.

Menurut Hansen dan Mowen (2004:19) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

Dari definisi diatas, dapat diambil pengertian bahwa biaya produksi merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi untuk menghasilkan barang jadi. Fungsi produksi itu sendiri merupakan suatu fungsi yang terdapat di dalam perusahaan yang kegiatannya berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Dengan adanya perencanaan biaya produksi, diharapkan dapat membantu pimpinan dalam memperkirakan jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik. Harga pokok yang telah dihitung dapat digunakan untuk menentukan harga jual per unit dengan memperhatikan kondisi pasar dan persaingan dari perusahaan lain.

### **2.1.6 Unsur –Unsur Biaya Produksi**

Untuk melakukan proses produksi, setiap perusahaan membutuhkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

#### **1. Biaya bahan baku**

Adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan tersebut menjadi bahan jadi. Contohnya dapat berupa paku untuk membuat peralatan mebel tak pelak lagi merupakan bagian dari bahan jadi, namun agar perhitungan biaya mebel tersebut dapat dilakukan secara cepat, bahan ini dapat diklasifikasikan sebagai bahan langsung.

Hansen dan Mowen (2006) juga menyatakan bahwa biaya bahan langsung ini dapat langsung dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Pengertian ini dinyatakan oleh Blocher et al. (2008) tentang biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk, yaitu secara fisik menjadi bagian dari produk tersebut.

Biaya bahan langsung menurut Sidharta dan Yessica (2008) meliputi semua bahan yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya ini dapat dibebankan langsung ke produk karena kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk dapat diukur dengan pengamatan langsung.

## **2. Biaya tenaga kerja langsung.**

Adalah biaya tenaga yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi biaya yang dikeluarkan untuk karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi. Tenaga kerja langsung disebut juga “touch labour” karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi. Biaya ini meliputi gaji karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu misalnya adalah tenaga kerja bagian perakitan seperti halnya biaya untuk tukang kayu, tukang batu dan operator mesin.

Sedangkan menurut Garrison et al. (2006) adalah tenaga kerja langsung (*direct labour*) adalah biaya yang digunakan untuk biaya tenaga kerja dan dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi.

Tenaga kerja langsung biasanya disebut juga tenaga kerja manual (*touch labour*) karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi.

## **3. Biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*)**

Biaya overhead pabrik menurut Sidharta dan Yessica (2008) merupakan biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk

Pengertian biaya overhead pabrik muncul Garrison et al. (2006) adalah termasuk seluruh biaya yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, listrik dan penerangan, pajak properti, depresiasi, dan asuransi fasilitas-fasilitas produksi.

Blocher et al (2009) biaya overhead pabrik adalah biaya tidak langsung untuk bahan baku, tenaga kerja, dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses produksi.

Menurut Setyaningrum dan Fauzan (2008) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dimana menurut pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Menurut Mulyadi (2007) terdapat dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, yaitu:

- a. Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) adalah metode dimana setiap mutasi bahan baku dicatat dalam kartu persediaan.
- b. Metode persediaan fisik (*physical inventory method*) adalah metode dimana hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian saja yang dicatat,
- c. Sedangkan mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

### **2.1.7 Target Costing**

#### **1. Pengertian Target Costing.**

Blocher et.al (2009:25) menyatakan bahwa perhitungan biaya berdasarkan target (*target costing*) merupakan alat yang secara langsung muncul dari adanya persaingan pasar yang ketat dalam berbagai industri.

Perhitungan *Target Costing* yaitu menentukan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga produk tersebut dapat memperoleh efisiensi yang diharapkan. Jadi, biaya ditentukan oleh harga.

Perusahaan yang menggunakan perhitungan biaya berdasarkan target harus sering menerapkan ukuran – ukuran penurunan biaya yang ketat atau merancang ulang produk atau proses produksi agar dapat mengikuti harga pasar dan tetap memperoleh keuntungan.

Menurut Mulyadi (2001:36) dalam Anggraini (2011) target costing adalah sistem akuntansi biaya yang menyediakan informasi bagi manajemen untuk memungkinkan manajemen memantau kemajuan yang dicapai dalam pengurangan biaya produk menuju *target cost* yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Garrison et.al. (2000:880) dalam Anggraini (2011) adalah *target costing is the process of determining the maximum allowable cost for anew*

*product and then developing a prototype that can be profitably made that maximum target cost figure.*

Jadi, *target costing* adalah metode yang difokuskan pada produk dengan mempertimbangkan proses *manufacturing* sehingga *target costing* ini digunakan oleh perancang sebelum proses dan proses desain dilakukan untuk mencapai tujuan perbaikan usaha pada pengurangan biaya manufaktur produk dimasa depan. *Target costing* digunakan selama tahap perencanaan dan menuntut dalam pemilihan produk serta proses desain yang akan menghasilkan suatu produk yang dapat diproduksi pada biaya yang diijinkan dan pada suatu tingkat biaya yang dapat diterima. *Target costing* juga memberikan perkiraan harga pasar produk, volume penjualan, dan tingkat fungsionalitas. Wiguna dan Sormin (2009) dalam Supriyadi (2013) menarik kesimpulan sebagai berikut:

*Target costing* adalah Penentuan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga produk tersebut akan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan. Suatu ilmu yang memastikan kalau produk baru akan menguntungkan ketika dikeluarkan. Terdapat tiga langkah utama, langkah pertama adalah memperoleh harga jual produk yang ditargetkan dan profit margin yang ditargetkan sehingga *allowable cost* dapat diperoleh.

Tahap kedua adalah *achievable product-level target cost*. Sedangkan tahap ketiga adalah menurunkan *target cost* pada produk level ke level komponen sehingga harga pembelian komponen dapat diperoleh.

Dan juga merupakan suatu filosofi atau pendekatan harga manajemen biaya selama masa hidup produk. *Target cost* ditentukan terlebih dahulu sebelum menciptakan produk. Biaya *target* berdasarkan pada prediksi harga produk dan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Blocher et al.(2009:25) menarik kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa perhitungan biaya berdasarkan *target* menekan perusahaan untuk menjadi lebih kompetitif, dan seperti halnya penentuan tolak ukur, hal tersebut merupakan bentuk analisis strategis yang lazim dalam industri yang sangat kompetitif, dimana perbedaan harga sedikit saja dapat menarik pelanggan kepada produk dengan harga yang lebih rendah.

*Target costing* digunakan selama tahap perencanaan dan menuntun dalam pemilihan produk dan proses desain yang akan menghasilkan suatu produk yang dapat diproduksi pada biaya yang diijinkan, serta dapat memberikan perkiraan harga pasar produk, volume penjualan, dan tingkat fungsionalis.

*Target costing* dimulai dengan memperkirakan harga produk mencerminkan fungsi dan atribut produk, serta kekuatan pesaing di pasar.

Pendekatan yang digunakan perancang untuk menggambarkan kebutuhan konsumen adalah pengertian atas nilai (*notion of value*), yang merupakan rasio dari fungsionalitas pada harga yang dibayar oleh konsumen. Perusahaan meningkatkan *consumer value* dengan meningkatkan fungsi dari produk sementara pengaruh harga tetap, atau dengan mengurangi harga sementara pengaruh fungsionalnya tetap.

Menurut Ford (1923) dalam Blocher et al (2009:817) menjelaskan sesuai dengan lingkungan perusahaan saat ini, dimana persaingan global, peningkatan ekspektasi pelanggan, dan harga jual yang kompetitif dalam banyak industri memaksa perusahaan untuk mencari berbagai cara agar dapat menurunkan biaya dari tahun ketahun, dan pada saat yang sama menghasilkan produk dengan kualitas serta fungsi yang lebih baik.

Perusahaan mempunyai dua pilihan untuk menentukan biaya sampai pada level biaya target menurut Blocher et. al dengan mengintegrasikan teknologi produksi baru, menggunakan teknik- teknik manajemen biaya yang canggih seperti perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*activity-based costing*), dan mencari produktivitas yang lebih tinggi.

1. Dengan melakukan desain ulang terhadap barang dan jasa. Metode ini menguntungkan bagi banyak perusahaan karena mengakui bahwa keputusan-keputusan atas desain sangat memengaruhi total biaya selama siklus hasil produk. Dengan memberi perhatian yang cermat pada desain, menurunkan biaya total secara signifikan adalah hal yang mungkin.
2. Dengan melakukan desain ulang terhadap barang dan jasa. Metode ini menguntungkan bagi banyak perusahaan karena mengakui bahwa keputusan-keputusan atas desain sangat memengaruhi total biaya selama siklus hidup produk. Dengan memberi perhatian yang cermat pada desain, menurunkan biaya total secara signifikan adalah hal yang mungkin.
3. Banyak perusahaan menggunakan kedua pilihan tersebut, yaitu: usaha untuk mencapai keuntungan peningkatan produktivitas dan perhitungan biaya berdasarkan target untuk merancang produk dengan biaya rendah.

Beberapa manajer menyatakan bahwa tidak seperti program perbaikan produktivitas, perhitungan biaya berdasarkan target mempunyai tujuan yang lebih



terbatas, yaitu level biaya yang spesifik. Karena lebih jelas, maka tujuannya tampak lebih mudah dicapai dan oleh karena itu lebih dapat memotivasi.

Perhitungan biaya berdasarkan target, yang berdasarkan pada analisis *trade-off* fungsional / biaya, merupakan alat manajemen yang cocok untuk perusahaan-perusahaan ini. Dengan posisinya pada tahap hulu dari siklus hidup biaya, perhitungan biaya berdasarkan target secara jelas dapat membantu perusahaan menurunkan biaya total.



**Gambar 1 : Perhitungan Biaya Berdasarkan Target pada Siklus Hidup Biaya**

Jadi, tujuan penetapan *target costing* itu sendiri beragam dari satu perusahaan lainnya. Salah satu dari tujuan target costing ini adalah untuk merancang biaya produk pada tahap perencanaan daripada mencoba mengurangi biaya selama tahap *manufacturing*.

Jadi, tujuan penetapan *target costing* itu sendiri beragam dari untuk mengurangi tingkat biaya standar saat ini melalui usaha-usaha otonomi untuk peningkatan di masing-masing pabrik, dan tujuan lainnya yang diharapkan dari penetapan *target costing* tersebut adalah untuk membangun pabrik dimana strateginya untuk memaksimalkan pengendalian biaya tetap konstan, perusahaan menginginkan otomatisasi dan pabrik yang seefisien mungkin melalui penggunaan otomatisasi dan pabrik yang fleksibel.

### 2.1.8 Prinsip – prinsip penerapan target costing

Witjaksono (2013:866) menyatakan proses penerapan target costing menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Harga menentukan biaya (*price led costing*)

Persaingan yang semakin ketat dan kompetitif membuat harga jual produk bukan hal gampang. Harga jual kerap ditentukan oleh pasar, sehingga harga pasar digunakan untuk menentukan target biaya.

2. Fokus pada pelanggan

Kehendak atau kebutuhan pelanggan akan kualitas, biaya dan fungsi secara simultan terdapat dalam produk dan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan, berkenaan dengan desain dan perhitungan harga pokok produk. Bagi pelanggan manfaat atas fitur dan fungsi yang ditawarkan oleh produk harus lebih besar dari biaya perolehannya.

3. Fokus pada desain produk dan desain produk

Pengendalian biaya ditekankan pada tahapan desain produk dan tahapan desain proses produksi. Dengan demikian setiap perusahaan atau rekayasa harus dilakukan sebelum proses produksi, dengan tujuan menekan biaya dan mengurangi waktu terutama bagi produk baru.

Menurut Wiguna dan Sormin (2007) dalam Supriyadi (2013) empat sub prinsip yang mencakup implikasi dari orientasi desain ini adalah:

1. Sistem target costing mengelola biaya sebelum biaya terjadi.

2. Sistem target costing menyaring semua keputusan perkerjasama melalui suatu customer value impact assesment sebelum diintegrasikan ke dalam desain.

3. Sistem target costing mendorong semua fungsi perusahaan yang berpartisipasi untuk menguji desain, sehingga perubahan produk dan perkerjasama dilakukan sebelum produk diproduksi.

4. Target costing mendorong simultaneous engineering dari [roduk dan proses daripada sequential engineering. Hal ini mengurangi masalah lebih cepat diatasi dalam proses.

### 2.1.9 Kendala Penerapan Target Costing

Witjaksono, yang dikutip Malue (2013:951) menyatakan bahwa kendala – kendala yang kerap dikeluhkan oleh perusahaan yang mencoba menerapkan target costing :

a. Konflik antara kelompok dan antar anggota

- b. Karyawan yang mengalami *burnout* karena tuntutan target penyelesaian pekerjaan.
- c. Target waktu penyelesaian yang mencoba menerapkan *target costing* terpaksa ditambah.
- d. Sulitnya melakukan pengaturan atas berbagai faktor penentu keberhasilan *target costing*.

#### **2.1.10 Hubungan antara Target Costing dan Pengendalian Biaya**

Hubungan antara target costing dan pengendalian biaya menurut Garrison et.al terjemahan hinduan (2006:542) dikembangkan berdasarkan pengakuan atas dua karakteristik penting pasar dan biaya.

1. Perusahaan mempunyai pengendalian yang kurang atas harga daripada yang mereka kira. Pasar (penawaran dan permintaan) benar-benar menentukan harga dan perusahaan yang mencoba mengabaikannya berarti mengambil resiko bahaya. Oleh karena itu, harga pasar yang diantisipasi dalam perhitungan biaya target sudah merupakan ketentuan.
2. Kebanyakan biaya produk ditentukan pada tahap perancangan, dan dimasukkan kedalam produksi, tidak banyak yang dapat dilakukan untuk menurunkan biayanya secara signifikan.

#### **2.1.11 Efisiensi Biaya**

Dalam buku management Cost management (2009:269), efisiensi merupakan perhatian penting dalam segi kualitas dan waktu yang dicapai bila proses bisnis dilakukan sebaik mungkin, dengan sedikit atau tidak ada sisa biaya, dan menghasilkan peningkatan dari sebelumnya.

Menurut Bambang dan Kartasapoetra (1998:4), pengendalian biaya dapat membantu tercipta efisiensi dalam menghasilkan produk secara hemat yang mampu bersaing dan mampu mendatangkan profit.

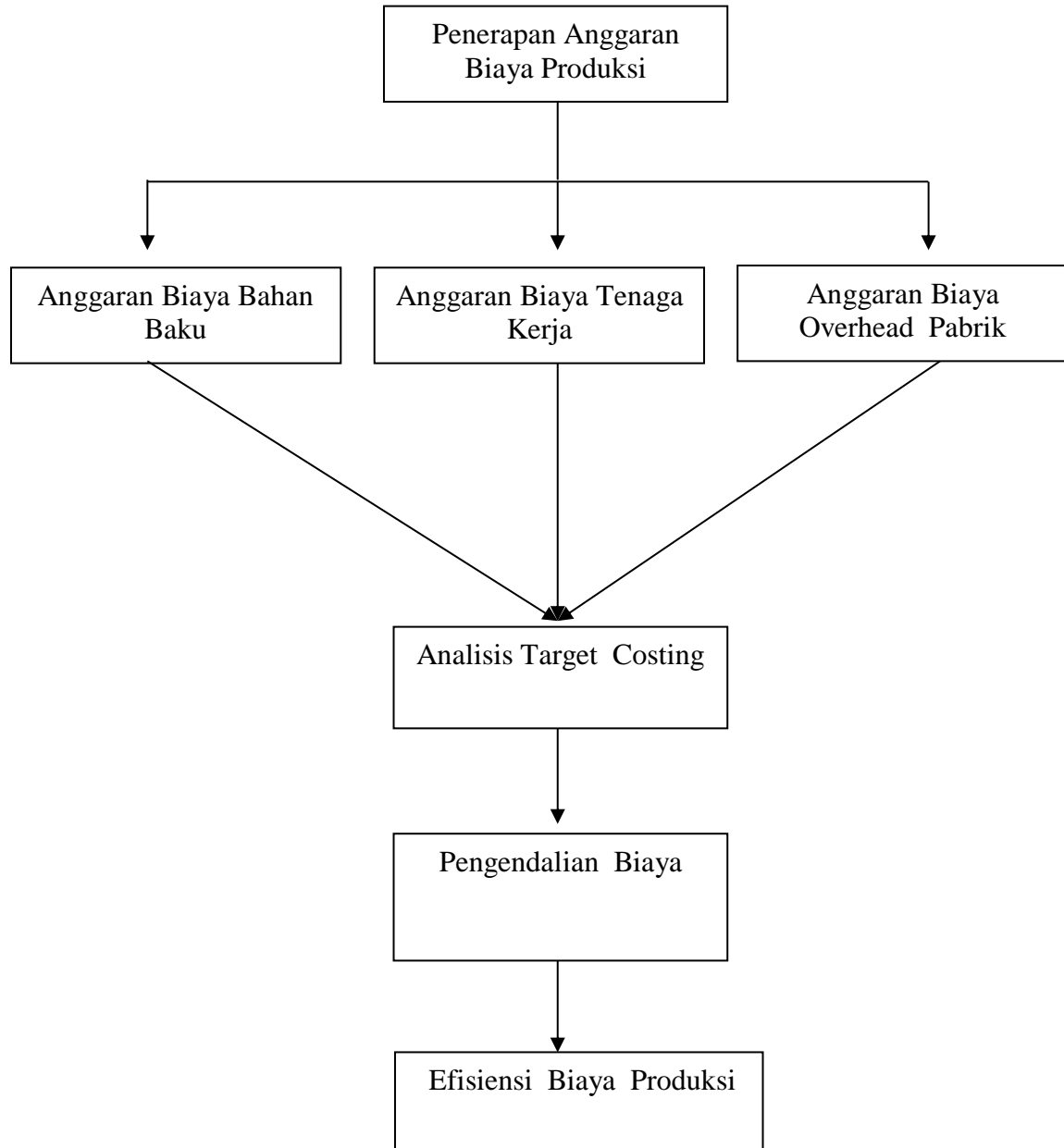
Menurut Samryn (2001:23) istilah biaya umumnya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya.

Menurut Febriani (2010:8), efisiensi biaya berkaitan dengan penentuan biaya standar.

Untuk menentukan biaya standar per unit masing – masing input, ada dua keputusan yang harus dibuat, jumlah input yang harus digunakan untuk per unit

output (kuantitas budget) dan jumlah yang harus dibayar untuk kuantitas input yang harus digunakan (Harga budget). Efisiensi biaya dapat ditentukan dengan membandingkan antara biaya input yang sesungguhnya terjadi dengan biaya yang direncanakan.

## 2.2 Kerangka Konseptual



**Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian**

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu dalam penelitian ini:

Tabel 1. hasil penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arwina Novieanti Alimuddin (2012)	Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Semen Pada PT. Tonasa Di Kabupaten Pangkep	Independent Variable, Target Costing, Dependent Variable: efisiensi biaya produksi	Analisis mengenai penerapan target costing menunjukkan bahwa pelaksanaan target costing PT, Semen Tonasa jauh lebih efisien dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini
2	Eka Citra Anugrah	Penerapan Target Costing Pada Perusahaan Konveksi YUAN F Collection Yogyakarta	Independent Variable : Target Costing, Dependent Variable : biaya produksi	Dengan menerapkan metode target costing perusahaan dapat melakukan penghematan dan menekan biaya produksi hingga Rp.37.600, per unit

## **BAB 3**

### **MANFAAT DAN TUJUAN PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu:

Apakah penerapan sistem target costing dapat mengendalikan biaya produksi pada perusahaan air minum ASQIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan?

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian maka akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Basil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian empiris bagi peneliti yang berminat meneliti tentang penerapan target dalam pengendalian biaya produksi.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penguurus koperasi serba usaha Kencana Makmur Makmur Sugihan Lamongan terkait dengan analisis penerapan target costing dalam upaya pengendalian biaya produksi. Khususnya air minum dalam kemasan “ASQIRO”.

3. Bagi kampus / Universitas

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menambah perbedaan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Objek Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah yang diangkat oleh penulis, maka dalam hal ini penulis penelitian menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Menurut Sugiono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif yakni metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Metode Penelitian Kuantitatif dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dari deskripsi tersebut dapat dijelaskan bahwa segala yang diteliti bertitik tolak dari satuan, sehingga sejak dari pengambilan sampel sampai analisis banyak menggunakan perhitungan matematis. Jadi bisa dikatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan realitas obyek penelitian dengan menghimpun konsep dan dihitung memakai rumus matematis.

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

Dalam menentukan subjek penelitian, maka istilah-istilah yang digunakan adalah populasi dan sampel. Untuk memperjelas langkah yang akan kami lakukan maka akan kami bahas satu persatu pengertiannya :

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009:80) adalah sebagai berikut :

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan subyek atau obyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data pada perusahaan air minum dalam kemasan ASQIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan.

##### **2. Sampel**

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisirkan hasil penelitian sampel. Sedangkan menurut Sugiono (2001:73) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah data selama periode 2019- 2020 pada perusahaan air minum dalam kemasan ASQIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan.

#### **4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel**

Adapun teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

##### **1. Non –Probability Sampling**

Adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kemungkinan yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih. Yang termasuk Non-Probability Sampling adalah Purposive Sampling yaitu sebuah metode untuk penetapan sample yang dilakukan dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya.

Kriteria Purposive Sampling :

1. Laporan keuangan time series 2019 - 2020
2. Perusahaan bergerak di bidang produksi
3. Laporan keuangan disusun secara rutin

#### **4.2.1 Besarnya Sampel**

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

### **4.3 Instrumen Penelitian / Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **1. Penelitian Lapangan (field Research)**

Pada tahap ini, penulis melakukan pengambilan data-data sekunder dengan teknik dokumen untuk memperoleh data mengenai pemasukan dan pengeluaran yang telah dilakukan oleh perusahaan air minum dalam kemasan ASIRO di Desa Sugihan Solokuro Lamongan. Kemudian penulis mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan obyek yang akan penulis teliti.



## 2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengaitkan hasil yang diperoleh dengan teori-teori yang mendukung penelitian ini dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur teoritis berupa buku, majalah, dan jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian.

## 3. Riset Internet (Online Research)

Pada tahap ini, penulis berusaha memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs online yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

### **4.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Langkah - langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### 1. Interview (wawancara)

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang secara jelas dan terperinci segala informasi yang ada di perusahaan (Arikunto, 2006:155)

#### 2. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap keadaan yang terjadi pada obyek penelitian guna memperoleh keadaan yang ada dengan data yang diperoleh (Arikunto, 2006:156)

#### 3. Dokumentasi

Adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengambil catatan yang dimiliki oleh obyek yang akan diteliti yang dalam hal ini adalah dari perusahaan air minum Asiro di Desa Sugihan Solokuro Lamongan.

### **4.5 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya**

#### **4.5.1 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Arikunto (2006:118) Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel serta menguji kebenaran suatu hipotesis. Disamping itu definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memudahkan pengukuran masing – masing variabel dalam penelitian melalui indikatornya.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas atau independent variabel (x)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengendalian Biaya (x).

2. Variabel terikat atau Dependent Variabel (y)

Variabel terikat merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Efisiensi Biaya Produksi (y).

#### 4.5.2 Pengukuran Operasional Variabel

##### 1. Analisis Target Costing

Rumus :

$$Tci = Hji - Li$$

Keterangan :

Tci = Target Cost (target biaya)

Hji = harga jual produksi per unit

Li = laba per unit

##### 2. Analisis Biaya Produksi

Biaya Produksi = Biaya bahan baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya overhead pabrik

##### 3. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Rumus :

$$SHB = (HS - HSt) KS$$

Keterangan :

SHB = Selisih Biaya Bahan Baku

HS = Harga Sesungguhnya

HSt = Harga Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

##### 4. Analisis Biaya Tenaga Kerja

Rumus :

$$STU = (TS \times JS) - (TSt \times JS)$$

Keterangan :

STU = Selisih Tarif Upah Langsung

TS = Tarif Sesungguhnya upah langsung per jam

TSt = Tarif Standar upah langsung per jam

JS = Jam Sesungguhnya

## 5. Analisis Biaya Overhead Pabrik

Rumus :

$$SBOP = BOPs - AFKst$$

Keterangan :

BOPs = Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

AFKSst = Anggaran Fleksibel Pada Kapasitas Standar

## 6. Efisiensi Biaya Produksi

$$\text{Efisiensi Biaya} = \frac{\text{Biaya produksi aktual per unit}}{\text{Biaya produksi standar per unit}}$$

### 4.6 Analisis Data

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut :

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Sugiyono (2010:270) menjelaskan bahwa analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satuan variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y dan X = 0 (harga konstan)

b= Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

## 2. Pengujian Hipotesis dengan Uji f

Uji F adalah pengujian variabel terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen.

Rumus pengujiannya menurut Sugiyono (2014:257)

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Dengan kriteria yang ditetapkan yaitu:

Apabila F hitung < F tabel = 0,05, maka Ho diterima

Apabila F hitung > F tabel = 0,05, maka Ho ditolak

Df = N – p – 1

## 3. Uji Parsial atau Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{a/2}{n-k-1}$$

Keterangan:

$t$  = mengikuti fungsi  $t$  dengan derajat kebebasan ( $df$ )

$\alpha$  = Tingkat Kepercayaan / signifikansi

$n$  = Banyaknya sample

$k$  = Jumlah variable bebas

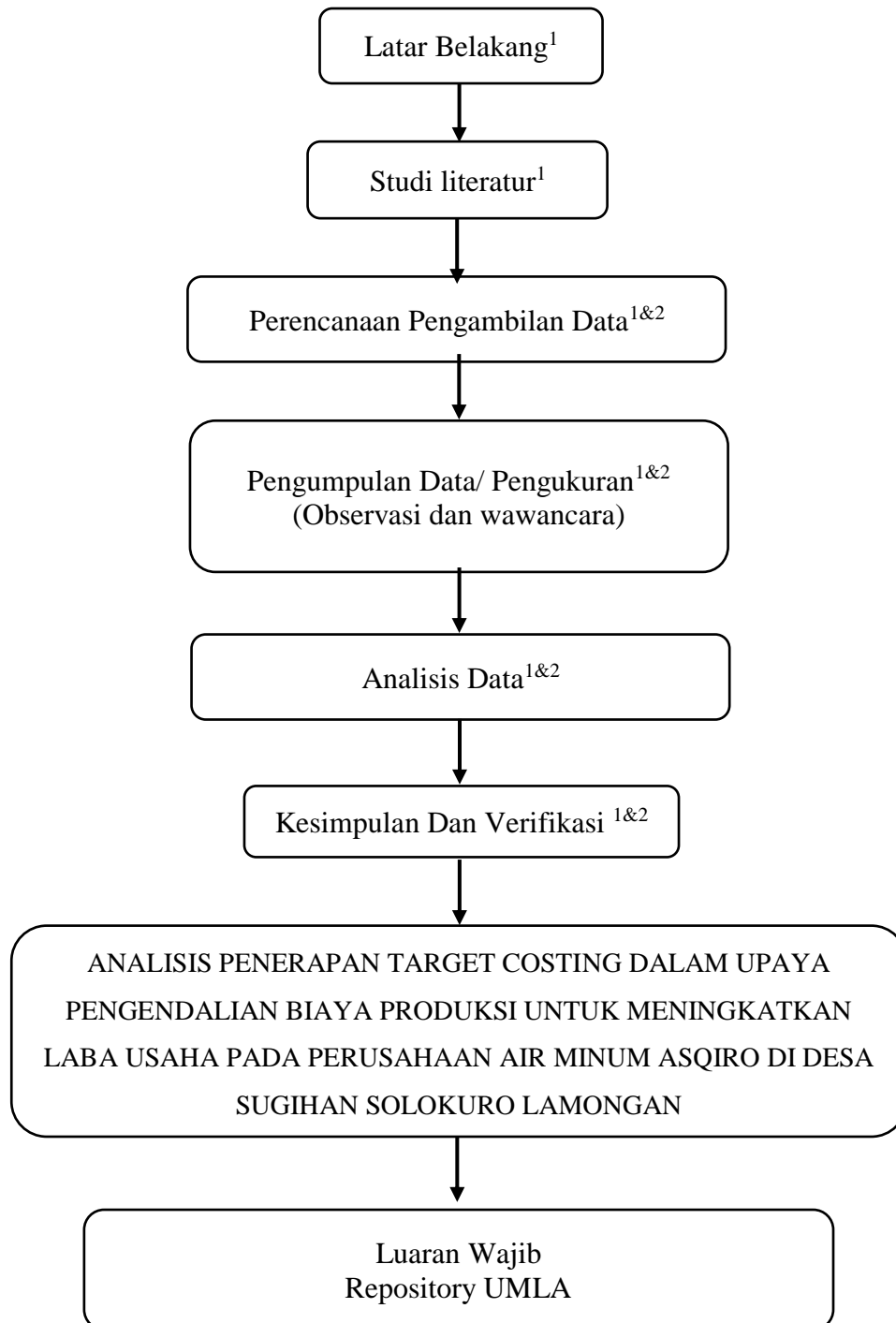
Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5 % ini berarti  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas yaitu  $X$  dengan variable terikat ( $Y$ ). Sebaliknya jika probabilitas (signifikan)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable terikat. Dengan kriteria penerimaan:

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

#### 4.7 Alur Penelitian

Secara sistematis alur metode penelitian akan ditunjukkan pada diagram alir dibawah ini:



**Gambar 3. Alur Penelitian**

Keterangan

- 1) = tugas ketua pengusul
- 2) = tugas anggota pengusul
- 1 & 2) = tugas ketua dan anggota pengusul

## **BAB 5**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **a. Deskripsi Umum Perusahaan**

Nama perusahaan : **KSU “ Kencana Makmur “**

Alamat : JL. Merdeka Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Tahun Berdiri : 1991

Jenis perusahaan : Industri Pengelolaan

Produk : Air Minum Dalam Kemasan

Telp/Fax : (0322) 665043

E-mail : [ksukencanamakmur.com](mailto:ksukencanamakmur.com)

##### **b. Riwayat Perusahaan**

Koperasi Serba Usaha yang disingkat KSU “ Kencana Makmur” berdiri sejak tahun 1991 yang didirikan oleh pemuda desa sugihan sebanyak 20 orang pemuda dari berbagai kalangan dan disiplin ilmu dengan prakarsa Sdr Drs. H. Kasdari. Pada waktu itu masih ikut kecamatan paciran, sebelum akhirnya berpisah dengan sekarang menjadi kecamatan solokuro yang pada waktu itu sebagai unit otonomi.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang, KSU Kencana Makmur telah mampu bersaing dalam berbagai bidang usaha. Banyaknya bidang usaha yang dijalankan membuat KSU Kencana Makmur tetap dapat bertahan dan berkembang ditengah-tengah persaingan ketat yang terjadi pada saat ini.

Pada bidang usaha air minum dalam kemasan, pencetus ide untuk mengembangkan usaha adalah karena suatu kebetulan. Pada saat supplier pupuk dari luar yang mengirim pupuk ke KSU Kencana Makmur dan meminta minum kepada Sdr Drs. H. Kasdari, karena pada waktu itu tidak ada ketersediaan air minum dalam kemasan maka di berikanlah air dari pengeboran yang ada di Desa Sugihan. Dari kejadian tersebut kemudian tercetus untuk mengemangkan usaha sehingga dilakukan pengeboran sumber mata air hingga di dapat mata air yang berkualitas. Maka pada tahun 2011 dijadikan produksi air minum dalam kemasan berupa botol dengan merek “MTX”. kemudian pada tahun 2012 merek “MTX” mengalami perubahan menjadi “ASQIRO” yang menggunakan teknologi RO Bio Hexagonal yang pada tahun 2013 resmi mendapatkan surat izin pengambilan air bawah tanah (SIPA) oleh pemerintah Kabupaten Lamongan.

ASQIRO adalah air minum mineral dan d- mineral yang berbentuk cup yang dimiliki kualitas yang cukup baik, dengan pengawasan dan control yang ketat serta dengan tetap mengedepankan mutu dan harga yang terjangkau sehingga selalu mengalami peningkatan permintaan yang cukup tinggi.

#### **c. Visi dan Misi Perusahaan**

Seperti halnya perusahaan yang lain, pada umumnya KSU Kencana Makmur memiliki visi dan misi yang hendak dicapai oleh perusahaan. Adapun visi dan misi KSU Kencana Makmur adalah sebagai berikut :

1. Visi :

Membangun kehidupan dekmorasi ekonomi yang kuat dan mantap.

2. Misi :

- a. Menata kehidupan masyarakat dengan berbasis ekonomi kerakyatan.
- b. Mengembangkan ekonomi melalui koperasi untuk mencapai dunia akhirat.

#### **d. Bidang Usaha Perusahaan**

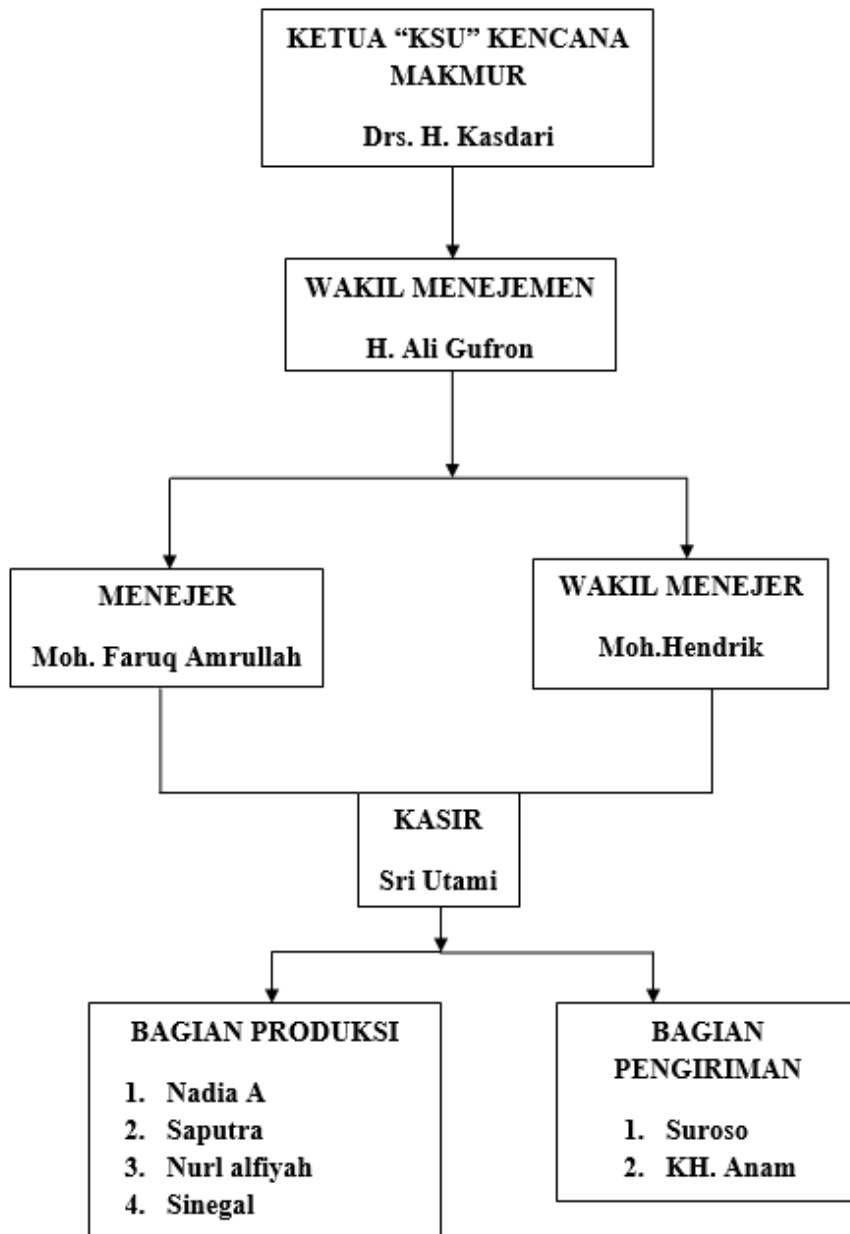
KSU Kencana Makmur memiliki berbagai jenis usaha yang dijalankan diantaranya adalah pengelolaan air minum dalam kemasan salah satunya adalah merek “ASQIRO” adalah air minum mineral dan D- mineral yang memiliki kemasan berupa cup, botol dan galon. Adapun jenis usaha lain yang dimiliki oleh KSU Kencana Makmur adalah sebagai berikut : USP Konvesional, UJKS ( Unit Jasa Keuangan Syariah ) Sarana Produksi Pertanian ( Saprodi ), Mini Market, Agrobisnis, Unit Pertenakan, Jasa STNK, Jasa Pembayaran Rekening Listrik, Telkom dan Pulsa, Unit Futsal dan Unit Produksi Air Hexagonal ( ASQIRO).

#### **e. Struktur Organisasi Perusahaan**

Tujuan organisasi atau perusahaan yaitu memudahkan orang- orang berkerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan adanya pembagian tugas sehingga memudahkan untuk dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang sebagai suatu kesatuan unit kerja. Sebuah organisasi atau perusahaan akan mudah untuk berkerja sama dalam mencapai tujuan apabila mempunyai struktur organisasi atau kepengurusan KSU Kencana Makmur Sugihan Solokuro Lamongan.



**STRUKTUR ORGANISASI UNIT USAHA AIR MINUM DALAM KEMASAN  
“ASQIRO” KSU KENCANA MAKMUR SUGIHAN SOLOKURO LAMONGAN**



**Gambar 4. Struktur Pengurus KSU Kencana Makmur**

**f. Proses Produksi**

1. Proses Pengelolaan Air Minum Dalam Kemasan
  - a) Sumber Air

Air yang digunakan dalam proses pengolahan AMDK berasal dari air alami yang terletak di desa Sugihan Solokuro Lamongan yaitu sekitar 50 m dari pabrik. Terletak di

lokasi yang sejuk dan terhindar dari sumber pencemaran. Sumber air harus memenuhi tiga parameter yang menentukan kelayakan air untuk dikonsumsi yaitu parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi.

b) Penyaringan ( filtrasi )

Proses ini bertujuan menghilangkan kotoran berupa partikel – partikel kasar maupun halus. Air dari tanki penampung 1 dipompa menuju tanki penampung II (*Raw Water Tank*) yang berbentuk silinder dan berkapasitas 10.000 liter. Kemudian dipompa ke filter dengan screen yang lebih kecil yaitu 10 um yang berfungsi sebagai penyaring partikel yang lolos dari filter pertama. Filtrate yang dihasilkan dinetralkan dengan karbon aktif. Karbon aktif berfungsi menetralkan logam .selanjutnya dilakukan filtrasi dengan screen 5 um. Air dikeluarkan merupakan air yang bebas klorin, kotoran, bau, warna, dan rasa.\

c) Proses Sterilisasi Air ( Ozonisasi )

Proses sterilisasi merupakan proses pemberian ozon yang berfungsi membunuh bakteri dalam air sehingga proses ini disebut juga dengan ozonisasi.

Ozonisasi berlangsung setelah air keluar dari prefilter dan ditampung dalam tangki ozonisasi. Proses ini dilakukan dengan menginjeksikan ozon yang dihasilkan oleh ozonator (*Ozon Generator*).

d) Pengisian ( Filling )

Proses ini merupakan proses pengisian air yang telah steril ke dalam kemasan yang digunakan yaitu cup 240 ml dan gallon 19 L. Distribusi air ke dalam kemasan melalui empat pompa. Di dalam setiap pompa terdapat filter berdiameter 0,45 um yang berfungsi menyaring semua bahan organik dan mikroorganisme yang ada dalam air setelah ozonisasi.

e) Filling gallon

Pada proses pengisian gallon, sebelumnya dilakukan pencucian terhadap gallon. Gallon yang akan digunakan diperiksa kelayakannya terlebih dahulu yaitu dengan melihat penampakan fisik gallon. Gallon yang tidak layak digunakan antara lain dikarenakan gallon pecah, berbau menyengat, atau terdapat lumut yang terlalu tebal. Gallon yang layak dicuci dalam mesin pencuci gallon dengan tiga perlakuan yaitu :

1. Pembilasan bagian luar dan dalam gallon dengan air hangat
2. Pembilasan gallon dengan air cucian gallon yang mengandung PAA (*Peroxide Acetic Acid*) dan  $Na_2O$  (*Sodium Oxide*)

3. Pembiasan akhir dengan air ozon untuk menghilangkan mikroorganisme.

f) Filling cup

Mesin pengisian cup berjumlah dua buah yaitu sunny 102 dan sunny 103. Mesin sunny bekerja secara kontinyu yaitu berurutan dan proses pengisianya sebagai berikut :

1. Cup supply berfungsi untuk menempatkan cup selanjutnya cup akan berjalan menuju bucket. Dalam cup supply terdapat 4 line.
2. Filler berfungsi untuk mengisi air steril kedalam cup
3. Penutup berfungsi untuk menutup cup yang telah terisi air dengan menggunakan lid film. Proses ini terbagi menjadi dua yaitu first sealing dan patten correcting yang bekerja secara bersamaan untuk merekatkan lid film dan membenarkan posisi lid film agar tepat berada diatas mulut cup. Second sealing berfungsi untuk merekatkan kembali lid film yang belum merekat pada saat first sealing. Tahap terakhir yaitu cutting dengan menggunakan cutter yang posisinya sejajar dengan second sealing.
4. Packing dilakukan dengan kardus. Setiap cup terdiri atas 2 sap. Kemudian kardus di seal menggunakan flakban. Setelah di packing kardus yang berisi kemudian di simpan di gudang bahn jadi sebelum di distribusikan ke konsumen.

g. Hasil Penelitian

Data – data yang dipergunakan untuk penilaian ini salah satunya adalah data mengenai biaya bahan baku dari perusahaan Air Minum ASQIRO KSU Kencana Makmur Sugihan selama tahun 2019-2020. Yang terdiri atas :

**Tabel 2**  
**Produk Kemasan Botolan**  
**Tahun 2019-2020**

Tahun	Botolan	Realisasi	Presentase
2019	150.000 Unit	120.000 Unit	20%
2020	300.000 Unit	290.000 Unit	3,33%

**Tabel 3**  
**Produk Kemasan Gelasan**  
**Tahun 2019-2020**

Tahun	Gelasan	Realisasi	Presentase
2019	100.000 Unit	80.000 Unit	20%
2020	200.000 Unit	190.000 Unit	5%

**Tabel 4**  
**Produk Kemasan Galonan**  
**Tahun 2019-2020**

Tahun	Galonan	Realisasi	Presentase
2019	180.000 Unit	150.000 Unit	16,6%
2020	360.000 Unit	350.000 Unit	2,77%

**Tabel 5**  
**Daftar Bahan Baku Kemasan Botolan**  
**Tahun 2019-2020**

No	Jenis Bahan Baku	Harga Biaya Bahan Baku
1	Karton	Rp. 2.400
2	Botol	Rp. 15.100
3	Stiker	Rp. 7.500
4	Solasi	Rp. 75.00
5	Tenaga Kerja	Rp. 1.500
Total		Rp. 26.575

**Tabel 6**  
**Daftar Bahan Baku Kemasan Gelasan**  
**Tahun 2019-2020**

No	Jenis Bahan Baku	Harga Biaya Bahan Baku
1	Karton	Rp. 2.100
2	Gelas	Ro. 4.200
3	Lit	Rp. 3.250
4	Solasi	Rp. 100

5	Sedotan	Rp. 250
6	Tenaga Kerja	Rp. 1.500
Total		Rp. 11.400

**Tabel 7**  
**Daftar Bahan Baku Kemasan Galonan**  
**Tahun 2019-2020**

No	Jenis Bahan Baku	Harga Biaya Bahan Baku
1	Segel	Rp. 2.50
2	Tutup	Ro. 500
3	Air	Rp. 5.500
4	Tisu	Rp. 500
5	Tenaga Kerja	Rp. 1.500
Total		Rp. 8.250

a. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung yang dibayarkan oleh Perusahaan Air Minum ASQIRO KSU Kencana Makmur Sugihan satu orang dibayar 1500 untuk pengerjaan per satu kardus air, begtu juga Air Galon 1500 per galon dan Air Botolan juga 1500 dari per dus air yang terselesaikan. Metode pengajian tersebut dapat dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja tetap.

b. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik yang dikeluarkan Perusahaan Air minum ASQIRO KSU Kencana makmur sugihan antara lain biaya listrik dan telepon. Perhitungan biaya-biaya overhead pabrik dari Perusahaan Air Minum ASQIRO KSU Kencana Makmur Sugihan sebagai beriku:

**Tabel 8**  
**Biaya Listrik dan Telepon**  
**Tahun 2019-2020**

Jenis Overhead	Biaya tahun 2019	Biaya tahun 2020	Total Produksi pada tahun 2019	Total Produksi pada tahun 2020
Listrik	Rp. 383.585.500	Rp.477.363.000	25 Unit	25 Unit
Telepon	Rp. 1.122.000	Rp. 1.650.000	25 Unit	25 Unit

a) Biaya Listrik dan Telepon tahun 2019 :

- 1) Biaya Listrik Rp. 383.585.500
- 2) Biaya Telepon Rp. 1.122.000
- 3)  $Rp. 383.585.500 + Rp. 1.122.000 = Rp. 384.707.000$
- 4)  $Rp. 384.707.000 : ( 25.000 \text{ unit perbulan} \times 12) = Rp. 1.283 \text{ per unit}$
- 5) Maka biaya listrik dan telepon Rp. 1.283 untuk tiap unit.

b) Biaya Listrik dan Telepon tahun 2020 :

- 1) Biaya Listrik Rp. 477.363.000
- 2) Biaya Telepon Rp. 1.650.000
- 3)  $Rp. 477.363.000 + Rp. 1.650.000 = Rp. 479.013.000$
- 4)  $Rp. 479.013.000 : ( 25.000 \text{ unit perbulan} \times 12) = Rp. 1.597 \text{ per unit}$
- 5) Maka biaya listrik dan telepon dibebankan Rp. 1.597

**Tabel 9**  
**Biaya Pengiriman Galon PerTahun 2019**

	Biaya satu kali kirim	Jumlah pengiriman per bulan (hari)	Total biaya
Biaya pengiriman	Rp. 350.000	25	Rp. 8.750.000

a. Biaya Angkut per unit produk =  $Rp. 8.750.000 : 25$

$$= Rp. 350.000$$

**Tabel 10**  
**Biaya Pengiriman Gelasan PerTahun 2019**

	Biaya satu kali kirim	Jumlah pengiriman per bulan (hari)	Total biaya
Biaya pengiriman	Rp. 100.000	25	Rp. 2.500.000

a. Biaya Angkut per unit produk =  $\text{Rp. } 2.500.000 : 25$

$$= \text{Rp. } 100.000$$

Maka biaya angkut pengiriman dibebankan adalah total biaya dibagi rata-rata jumlah pengiriman per bulan. Dari pendeskripsian diatas yang perlu diperlukan untuk membuat per satu kardus produk air minum dalam kemasan ASQIRO KSU Kencana Makmur yaitu biaya sebesar:

**Tabel 11**  
**Biaya Pengiriman Galon PerTahun 2020**

	Biaya satu kali kirim	Jumlah pengiriman per bulan	Total biaya
Biaya pengiriman	Rp. 450,000	25	Rp. 11.250.000

a. Biaya Angkut per unit =  $\text{Rp. } 11.250.000 : 25$

$$= \text{Rp. } 450.000$$

**Tabel 12**  
**Biaya Pengiriman Gelas**  
**Per Tahun 2020**

	Biaya satu kali kirim	Jumlah pengiriman per bulan	Total biaya
Biaya pengiriman	Rp. 200.000	25	Rp.5.000.000

Biaya Angkut per unit = Rp. 5.000.000 : 25

$$= \text{Rp. } 200.000$$

Menghitung Target Biaya

Menurut Supriyanto (2010) bila metode target costing biaya produksi yang seharusnya dipenuhi bisa dilihat dengan formula berikut ini:

$$\text{Target Costing} = \text{harga jual} - \text{keuntungan yang diinginkan}$$

Untuk menghitung target costing pada air minum ASQIRO KSU Kencana Makmur Sugihan Solokuro Lamongan adalah:

**Tabel 13**  
**Perhitungan Kemasan Galon Target Costing**  
**Tahun 2019-2020**

Tahun	Harga Jual	Presentasi %	Jumlah yang diinginkan	Biaya Target Costing
	A	B	A x B = C	A - C
2019	9.500	20%	1.900	7.600
2020	10.000	20%	2.000	8.000

**Tabel 14**  
**Perhitungan Kemasan Gelas Target Costing**  
**Tahun 2019-2020**

Tahun	Harga Jual	Presentasi %	Jumlah yang diinginkan	Biaya Target Costing
	A	B	A x B = C	A - C
2019	12.000	20%	2.400	9.600
2020	15.000	20%	3.000	12.000



**Tabel 15**  
**Perhitungan Kemasan Botolan Target Costing**  
**Tahun 2019-2020**

Tahun	Harga Jual	Presentasi %	Jumlah yang diinginkan	Biaya Target Costing
	A	B	$A \times B = C$	A - C
2019	35.000	20%	7.000	28.000
2020	35.000	20%	7.000	28.000

**Tabel 16**  
**Perhitungan Biaya Produksi**  
**Unit Usaha Air Minum Dalam Kemasan “ASQIRO” KSU Kencana Makmur**  
**Sugihan Solokuro Lamongan Tahun 2019**

<b>Air Galonan</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Harga</b>
Biaya bahan baku dan penolong	6.750
Biaya Tenaga Kerja	1.500
Biaya Overhead Pabrik	1.283
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>9.533</b>
<b>Air Gelasan</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Harga</b>
Biaya bahan baku dan penolong	9.900
Biaya Tenaga Kerja	1.500
Biaya Overhead Pabrik	1.283
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>12.683</b>
<b>Air Botolan</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Harga</b>
Biaya bahan baku dan penolong	25.075
Biaya Tenaga Kerja	1.500
Biaya Overhead Pabrik	1.283
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>27.858</b>

**Tabel 17**  
**Biaya Produksi**  
**Unit Usaha Air Minum Dalam Kemasan “ASQIRO” KSU Kencana Makmur**  
**Sugihan Solokuro Lamongan Tahun 2020**

<b>Air Galonan</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Harga</b>
Biaya bahan baku dan penolong	7.450
Biaya Tenaga Kerja	1.500
Biaya Overhead Pabrik	1.597
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>10.637</b>
<b>Air Gelasan</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Harga</b>
Biaya bahan baku dan penolong	10.726
Biaya Tenaga Kerja	1.500
Biaya Overhead Pabrik	1.597
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>13.823</b>
<b>Air Botolan</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Harga</b>
Biaya bahan baku dan penolong	26.408
Biaya Tenaga Kerja	1.500
Biaya Overhead Pabrik	1.597
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>29.705</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya produksi pada Unit Usaha Air Minum Dalam Kemasan “ASQIRO” KSU Kencana Makmur Sugihan Solokuro Lamongan, secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 total biaya produksi galonan berjumlah Rp 9.553 sedangkan total biaya produksi botolan berjumlah Rp 27.208 dan total biaya produksi gelas berjumlah Rp 12.683, sebagian besar pada tahun ini biaya dikeluarkan untuk membiayai pembelian bahan baku dan penolong, biaya tenaga kerja karyawan dan biaya overhead pabrik. Pada tahun 2020 biaya produksi galonan semakin meningkat menjadi Rp 10.637 dan biaya produksi botolan Rp 29.705 dan biaya produksi gelas Rp .13.823.

**Tabel 18**  
**Target Pengendalian Biaya**

<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Galonan		
SHB	0	0
SBTK	24.500	28.000
SBOP	10.83	1.097
Gelasan		
SHB	0	0
SBTK	24.500	28.000
SBOP	983	1.197
Botolan		
SHB	0	0
SBTK	24.500	28.000
SBOP	1.133	1.297

Keterangan : Biaya Standar = Biaya

**Tabel 19**  
**Efisiensi Biaya Produksi Galonan**  
**Tahun 2016-2020**

Tahun	Biaya actual per unit	Biaya standar per unit	Hasil yang diinginkan
	A	B	$A \div B$
2019	9.533	792.665.655	0.012

2020	10.547	966.831.492	0.010
------	--------	-------------	-------

**Tabel 20**  
**Efisiensi Biaya Produksi Gelasan**  
**Tahun 2019-2020**

Tahun	Biaya actual per unit	Biaya Standar per unit	Hasil yang diinginkan
	A	B	$A \div B$
2019	12.683	792.665.655	0.035
2020	13.823	966.831.492	0.014

**Tabel 21**  
**Efisiensi Biaya Produksi Air Botolan**  
**Tahun 2019-2020**

Tahun	Biaya actual per unit	Biaya atandar per unit	Hasil yang diinginkan
	A	B	$A \div B$
2019	27.858	792.665.655	0.035
2020	29.505	966.831.492	0.030

#### **h. Analisa Data**

##### **1) Analisis Regresi Sederhana**

Untuk menggambarkan hubungan antara Pengendalian Biaya dengan Efisiensi Biaya maka dilakukan pengujian regresi sederhana dengan menggunakan *software* SPSS 25. Adapun hasilnya dapat di lihat di tabel 22.

**Tabel 22**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.459 <sup>a</sup>	.211	.013	.04296	.211	1.067	1	4	.360

a. Predictors: (Constant), PBP

Berdasarkan Tabel 22 nilai R adalah 0,459. Nilai dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,211 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,459 terhadap variabel Y dan 0,211 lainnya di pengaruhi oleh factor-faktor lain diluar variabel.

**Tabel 23**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	1	.002	.895	.398 <sup>b</sup>
	Residual	.008	4	.002		
	Total	.009	5			

a. Dependent Variable: EB

b. Predictors: (Constant), PB

Berdasarkan tabel 23 nilai Sig 0,398. Yang berarti > kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi data penelitian adalah tidak signifikan atau model linier tidak memenuhi kriteria linieritas.

**Tabel 24**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.358	1.684		.806	.465

PB	-3.690E-5	.000	-.206	-.421	.695
----	-----------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: EB

Berdasarkan tabel 24 nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,695 >$  probabilitas  $0,05$ . Sehingga dapat dikatakan  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Model persamaan regresi diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel. Maka dapat diperoleh persamaan regresi :  $Y = 1.358 + 3.690E-5$

b. Uji F

Uji F adalah pengujian variabel terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen.

**Tabel 25**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	1	.002	.895	.398 <sup>b</sup>
	Residual	.008	4	.002		
	Total	.009	5			

a. Dependent Variable: EB

b. Predictors: (Constant), PB

Berdasarkan tabel 23 nilai Sig  $0,398$ . Yang berarti  $>$  kriteria signifikan ( $0,05$ ), dengan demikian model persamaan regresi data penelitian adalah tidak signifikan atau model linier tidak memenuhi kriteria linieritas.

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{0,211}{(1-0,211)/(12-1-1)} \\
 &= \frac{0,211}{0,3945} \\
 &= 8,47
 \end{aligned}$$

Dengan demikian variabel yang diketahui  $F_{hitung} 0,895 < F_{tabel} 8,47$  dan  $Sig 0,398 > 0,05$  . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya penerapan *target costing* tidak dapat digunakan untuk mengendalikan biaya produksi.

c. Uji t (Parsial)

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{a/2}{n-k-1} \\ &= 6-1-1 ; 0,05 / 2 \\ &= 2,44691\end{aligned}$$

Dengan demikian dari variabel yang ada diketahui  $T_{hitung} -421 < T_{tabel} 2,44691$  dan  $sig 0,695 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya penerapan *target costing* tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian biaya terhadap efisiensi biaya produksi pada Unit Usaha Air Minum Dalam Kemasan “ASQIRO” KSU Kencana Makmur Sugihan Solokuro Lamongan.

i. Pembahasan

Target Costing merupakan alat yang secara langsung muncul dari adanya persaingan pasar yang ketat dalam berbagai industri.” Adanya pengendalian biaya diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan.

Dari pengujian hipotesis yang pertama dan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat bahwa pengendalian biaya dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi pada Unit Usaha Air Minum Dalam Kemasan “ASQIRO” KSU Kencana Makmur Sugihan Solokuro Lamongan. Hal tersebut dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan oleh unit usaha air minum dalam kemasan ASQIRO tidak berubah-ubah atau stabil dalam setiap tahunnya dan selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,211 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,455 terhadap variabel Y dan 0,211 lainnya di pengaruhi oleh factor-faktor lain diluar variabel. Dan untuk pengujian hipotesis uji F variabel yang diketahui  $F_{hitung} 0,895 < F_{tabel} 8,47$  dan  $Sig 0,398 > 0,05$  . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya penerapan *target costing* tidak dapat digunakan untuk mengendalikan biaya produksi

Sedangkan, untuk pengujian uji T (Parsial) variabel yang ada diketahui  $T_{hitung} - 421 < T_{tabel} 2,44691$  dan  $sig\ 0,695 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya penerapan *target costing* tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian biaya terhadap efisiensi biaya produksi pada Unit Usaha Air Minum Dalam Kemasan “ASQIRO” KSU Kencana Makmur Sugihan Solokuro Lamongan.

## 5.2 Luaran yang Dicapai

Hasil penelitian diterbitkan pada repository UMLA. Adapun target capaian penelitian dasar sebagai berikut:

**Tabel 26. Status Capaian Penelitian Dasar**

No	Jenis Luaran		Status Indikator Capaian
			TS <sup>1)</sup>
1.	Publikasi Ilmiah <sup>2)</sup>	Internasional	-
		Nasional terakreditasi	-
		Repository UMLA	<i>Published</i>
2.	Pemakalah dalam temu ilmiah <sup>3)</sup>	Internasional	-
		Nasional	-
3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah <sup>4)</sup>	Internasional	-
		Nasional	-
4.	<i>Visiting Lecturer</i> <sup>5)</sup>	Internasional	-
5.	Hak Kekayaan Intelektual <sup>6)</sup>	Paten	-
		Paten sederhana	-
		Hak cipta	-
		Merek dagang	-
		Rahasia dagang	-
		Desain produk industri	-
		Indikasi geografis	-
		Perlindungan varietas	-
Perlindungan topografi	-		
6.	Buku Ajar (ISBN) <sup>8)</sup>		-



## BAB 6

### RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

#### 6.1 Rencana Tahapan Berikutnya

Penelitian ini telah berlangsung pada Januari-April 2021, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 27 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal	■											
2	Penerimaan Pengusulan	■											
3	Rapat Tim Pengusul	■											
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian	■											
5	Pengumpulan data penelitian		■	■	■	■	■						
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian				■	■	■						
7	Laporan Kemajuan Penelitian							■					
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian								■				
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II									■			
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II									■	■		
11	Unggah Laporan akhir										■		
12	Publikasi Luaran										■		

Keterangan:

■ : Sudah terealisasi

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan target costing, yang menunjukkan bahwa penerapan target costing pada Air Minum ASQIRO lebih efisien dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternative yang baik bagi perusahaan untuk menekan pengendalian biaya, dimana dengan penerapan target costing maka perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi.
- b. Biaya produksi juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi pada Unit Usaga Air Minum Dalam Kemasan “ASQIRO” KSY Kencana Makmur Sugihan Solokuro Lamongan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan program SPSS 25 dalam uji t yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ).

#### **7.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa target costing adalah digunakan Hasil Penelitian ini dapat dijadikan masukan, nahan pertimbangan serta referensi dalam mengambil kebijakan – kebijakan dalam pengambilan keputusan dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N.F.2019. *Peranan Target Costing Dalam Pengendalian Biaya Produksi*.  
Jurnal Paramadina vol. 1 no.3
- Arikunto,S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi enam, Rineka  
Cipta : Jakarta.
- Alimudin, A.N.2012 Metode Penelitian Terdahulu. 10 Februari 2012
- Anugerah, E.C.2012 Metode Penelitian Terdahulu 10 Februari 2012
- Blocher, Edward J., Kung H. Gary Cokins, dan Thomas W. Lin, 2008.*Cost Management*.  
Edisi Tiga. Terjemahan Tim Penerjemah Penerbit Salemba, Salemba Empat,  
Jakarta.
- Hansen, Don R. Dan Maryanne M. Mowen. 2006.*Management accounting*.Seventh Edition.  
Terjemahan Dewi Fitriasari, M.Si dan Deny Arnos Kwary, M. Hum, Salemba  
Empat, Jakarta
- <http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.com/2011/06/penjelasan-studi-lapangan-penelitian.html>. [accesed peb 21,2021]
- <http://www.spsindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>.  
[accessed August13,2019]
- Jbtunikompp-g....bab 3.elib.unikom.ac.id. 09 Agustus 2021 (17:46)
- Mulyadi, 2005. **Akuntansi Biaya**, edisi 5, UPP STIM YKPN: Yogyakarta (18:30)
- Nurlela,B.B. 2008. *Akuntansi biaya*, Mitra Wacana Media : Jakarta
- Suyitno. Team . 2016. Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Cetakan Pertama Sekolah  
Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran – Lamongan.

## Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

<b>1. Bahan Habis Pakai</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.150.000</b>
<b>2. Pengumpulan Data</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	80.000	240.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	160.000	480.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.320.000</b>
<b>3. Analisa Data</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	100.000	200.000

Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	100.000	200.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>400.000</b>
<b>4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan</b>				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	3 hari (1 tim)	150.000	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	uang harian rapat diluar kantor	2 hari (1 tim)	165.000	330.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>780.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)</b>				<b>3.650.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)</b>				<b>3.650.000</b>

## Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian

Dana yang masuk senilai Rp. 3.650.000

<b>1. Bahan Habis Pakai</b>					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000	750.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.150.000</b>	<b>1.150.000</b>
<b>2. Pengumpulan Data</b>					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000	600.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	80.000	240.000	240.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	160.000	480.000	480.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>1.320.000</b>	<b>1.320.000</b>

<b>3. Analisa Data</b>					
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>	<b>Realisasi</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>	<b>Tahun Sekarang</b>
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	100.000	200.000	200.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data— HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	100.000	200.000	200.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>500.000</b>	<b>400.000</b>
<b>4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan</b>					
<b>Material</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Harga Peralatan Penunjang (Rp)</b>	<b>Realisasi</b>
				<b>Tahun Sekarang</b>	<b>Tahun Sekarang</b>
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	3 hari (1 tim)	150.000	450.000	450.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	uang harian rapat diluar kantor	2 hari (1 tim)	165.000	330.000	330.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>780.000</b>	<b>780.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)</b>				<b>3.750.000</b>	<b>3.650.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)</b>				<b>3.750.000</b>	<b>3.650.000</b>

### Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Nama/NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Amrizal Imawan, S.E., M.S.A./ 0701011904	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	15 jam  (Rincian: 1 Hari = 3 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Menyusun Latar Belakang 2. Komparasi Studi Literatur 3. Merencanakan Pengambilan Data 4. Pengumpulan Data/ Pengukuran 5. Analisis Data 6. Kesimpulan dan Verifikasi 7. Publikasi Luaran Jurnal
2	Devi Febrianti, SE., M.S.A./ 0709029203	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam  (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi
3	Puji Ayu Lestari/ 2015310966	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam  (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi



## Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

### A. Identitas Diri Ketua Peneliti

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Amrizal Imawan, S.E., MSA
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	19920110201912128
5	NIDN	07010119204
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 10 Januari 1992
7	E-mail	<a href="mailto:Amrizal.imawan10@gmail.com">Amrizal.imawan10@gmail.com</a>
8	Nomor Telepon HP	085785266712
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1=.... orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Akuntansi 2 2. Perpajakan

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Brawijaya Malang
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2015-2019
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten di Wilayah Jawa Timur)	Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Eny Suprapti, M.M., Ak., CA 2. Dra. Sri Wahyuni Latifah, M.M., Ak., CA	1. Prof. Gugus Irianto, SE., MSA., Ak., Ph.D 2. Yeney Widya P, SE., Ak., MSA., DBA

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2021

Lamongan, 10 Januari 2021  
Ketua



(Amrizal Imawan, S.E., M.S.A.)

### A. Identitas Diri Anggota 1

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Devi Febrianti, S.E., MSA
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	
5	NIDN	0709029203
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pasuruan, 09 Februari 1992
7	E-mail	Devifebrianti92@gmail.com
8	Nomor Telepon HP	085649659570
9	Alamat Kantor	JL. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 0 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Akuntansi 1 2. Matematika Ekonomi

### B. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Brawijaya
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2015-2018
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	“Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Struktur Modal Terhadap <i>Leverage</i> : Pendekatan <i>Pecking Order Theory</i> ” (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 sampai 2012)	Technoly Acceptance Model sebagai Prediktor Penggunaan SIMDA
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Ratna Utami, M.M. 2. Dra. Sri Nastiti, M.M.	1. Dr. Bambang Hariadi, SE., M.Ec., CPA., Ak. 2. Dr. Zaki Baridwan, Ak., CA., CPA

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2021

Lamongan, 10 Januari 2021

Anggota



(Devi Febrianti, S.E., M.S.A.)

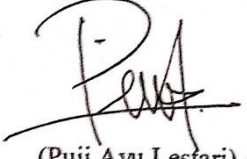
A. Identitas Diri Anggota 2

1	Nama Lengkap	Puji Ayu Lestari
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	2015310966
5	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
6	Mata kuliah yang diampu	Akuntansi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2021

Lamongan, 10 Januari 2021

Anggota



(Puji Ayu Lestari)